

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terbaru telah disahkan Presiden pada 8 Juli 2003 (Nomor 20 Tahun 2003). Dibanding dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional sebelumnya (Nomor 2 Tahun 1989), Undang-Undang yang baru ini sarat dengan tuntutan yang mendasar karena “harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.

Sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan itu, sejak tahun 2004/2005 Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pembinaan Lanjutan Pertama (PLP), Dirjen Mendikdasmen memprogramkan implementasi terbatas pembelajaran Matematika dan IPA dalam bahasa Inggris (*bilingual*) di SMP yang disebut Sekolah Koalisi Nasional (SKN). Sekolah Koalisi Nasional inilah yang nantinya menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (R-SBI).

Serangkaian upaya persiapan pembelajaran *bilingual* telah dilakukan oleh Direktorat PLP, Departemen Pendidikan Nasional, di antaranya adalah terwujudnya perangkat pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa SMP dalam bahasa Inggris untuk kelas VII dan VIII.

Secara rinci, perangkat pembelajaran itu meliputi: *Student Book*, *Key to Student Book*, *Evaluation Sheet*, *Key to Evaluation Sheet*, *Student Worksheet*, *Key to Student Worksheet*, *Lesson Plan*, dan *Dictionary* (<http://www.smpn1bantul.net/profil/visi-dan-misi/program-unggulan/persiapan-pembelajaran-bilingual/>).

Di lain pihak, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku pada saat ini memberikan keleluasaan kepada guru, sekolah dan pihak-pihak yang peduli dengan pendidikan untuk berkreasi dengan berpatokan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan. Demikian halnya untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran *bilingual*, sekolah dan pihak-pihak yang peduli dengan pendidikan juga dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai sumber belajar asalkan masih dalam cakupan kerangka materi yang dituntut dalam kurikulum dan mendukung keterlaksanaan program pembelajaran *bilingual*.

Salah satu perangkat pembelajaran *bilingual* yang disiapkan oleh Direktorat PLP adalah *Student Worksheet*. Akan tetapi, secara umum ketersediaan *Student Worksheet* tersebut sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pengadaan perangkat pembelajaran pada program *bilingual* SKN dengan program *bilingual* R-SBI SMP. Pada program *bilingual* R-SBI SMP, direktorat bekerjasama dengan Dinas Propinsi/Kabupaten/Kota hanya menyediakan satu set master perangkat pembelajaran dan materi

pendukungnya. Keperluan penggandaan menjadi tanggung jawab pihak sekolah dan komite sekolah.

Namun dalam prakteknya, bagi R-SBI SMP yang berangkat dari SKN, sekolah (dalam hal ini guru) tidak dapat secara optimal menggunakan perangkat pembelajaran yang diberikan oleh Direktorat sebab masih menggunakan Kurikulum 2004. Bahkan menurut banyak guru, perangkat pembelajaran yang dikeluarkan oleh Direktorat kurang komunikatif dan kurang dapat membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran (Idris Hatta, 2007: 3).

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Bantul, guru matematika kelas VII dan VIII mengungkapkan alasan *Student Worksheet* dari Direktorat jarang digunakan, yaitu karena isi dan soal-soal yang ada dalam *Student Worksheet* dari Direktorat hanyalah memindahkan kata-kata dan soal-soal yang ada dalam *Student Book*. Padahal, sebagian besar siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan *Student Worksheet* karena menjadikan mereka lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi pelajaran yang sedang dibahas. Ada pula siswa yang mengutarakan pendapat bahwa bagian *worksheet* dimana siswa harus membuat kesimpulan akhir sendiri adalah sebuah tantangan tersendiri bagi mereka, sebab mereka dituntut untuk mampu berpikir kritis dan kreatif (Ranggi Saraswati, 2008: 135).

Di samping itu, sumber belajar matematika yang beredar di lapangan termasuk Lembar Kerja Siswa pun lebih banyak diperuntukkan bagi siswa

kelas reguler (kelas berbahasa Indonesia) saja. Kebanyakan Lembar Kerja Siswa tersebut hanya berisi ringkasan materi kemudian disusul dengan latihan-latihan sehingga pembelajaran masih bersifat deduktif dalam arti siswa tidak dituntun untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan hanya bertugas sebagai penerima informasi. Padahal, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik, 2003: 27). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, bukan sekedar mengingat tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Oleh karena itu, kegiatan belajar direncanakan, dipilih, dan dipersiapkan sebaik-baiknya agar bermakna, bermanfaat, dan menarik bagi siswa (<http://rbaryans.wordpress.com/2007/08/01/hakikat-pembelajaran-kontekstual/>).

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti memandang perlu dikembangkannya *Student Worksheet* atau Lembar Kegiatan Siswa yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Sesuai dengan makna pembelajaran kontekstual dimana belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, siswa akan diajak belajar secara alamiah dalam bentuk proses aktivitas yang membuat siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga pembelajaran bukan sekedar pengalihan pengetahuan dari guru kepada siswa (*transfer of knowledge*).

Dengan konsep tersebut, *Student Worksheet* yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran untuk siswa

SMP kelas VIII program *bilingual* menjadi lebih menarik serta mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep dan materi matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber dan media pembelajaran bagi siswa SMP program *bilingual* khususnya dalam bentuk *Student Worksheet*.
2. Perlunya pengembangan salah satu perangkat pembelajaran yaitu *Student Worksheet* yang mendukung pembelajaran *bilingual* sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.

C. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan dan pengembangan *Student Worksheet* matematika untuk SMP kelas VIII semester 2 program *bilingual* berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual?
2. Bagaimana kualitas *Student Worksheet* matematika untuk SMP kelas VIII semester 2 program *bilingual* berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah disusun?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun dan mengembangkan *Student Worksheet* matematika untuk SMP kelas VIII semester 2 program *bilingual* berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.
2. Mengidentifikasi kualitas *Student Worksheet* matematika untuk SMP kelas VIII semester 2 program *bilingual* berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah disusun.

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan *Student Worksheet* matematika untuk SMP kelas VIII semester 2 program *bilingual* ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan *Student Worksheet* sebagai sumber belajar matematika diharapkan siswa dapat :

- a. Belajar mandiri.
- b. Menghubungkan pengetahuan yang telah dipunyai dengan pengetahuan baru yang didapat dari *Student Worksheet*.

Dengan demikian, siswalah yang menemukan pengetahuannya sendiri atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Centered Learning*).

- c. Memanfaatkan *Student Worksheet* tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari matematika.
- d. Meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika
- e. Belajar memahami suatu permasalahan yang disampaikan dengan bahasa Inggris dan mengkomunikasikan pendapatnya.

2. Bagi guru

Student Worksheet ini dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan *Student Worksheet*. Selain itu, guru dapat menggunakan *Student Worksheet* ini dalam proses pembelajaran.

3. Bagi dunia pendidikan

Melalui penggunaan *Student Worksheet* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengurangi proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*).

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan *Student Worksheet* matematika dan kemudian dapat dijadikan acuan mengembangkan *Student Worksheet* matematika untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain.